

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan menunjukkan potensi perluasan ekonomi dalam hal kuantitas dan kualitas usaha kewirausahaan. Perserikatan Bangsa-Bangsa mengatakan bahwa kapasitas pertumbuhan suatu negara dapat diukur dari persentase penduduknya yang terlibat dalam kewirausahaan, yang idealnya berada di kisaran 2%. Misalnya, jika negara kita berpenduduk 200 juta jiwa, seharusnya terdapat sekitar 4 juta pemilik usaha.

Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran adalah melalui pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang fungsinya sebagai pendidikan dan landasan pendidikan. Sekolah kejuruan diharapkan dapat membekali siswanya dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai usaha sendiri. Siswa dapat mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri dengan diperlihatkan model bisnis. Hal ini menginspirasi individu untuk berprestasi dan berinovasi serta meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kemajuan..(Syarifudin, 2017). Dalam dunia kerja, banyak lulusan sekolah kejuruan yang umumnya lebih suka bekerja sebagai pekerja ketimbang menerapkan kemampuan dan keterbatasannya dalam berbisnis. Meskipun berbagai ilmu dan keterampilan telah diperoleh di SMK, namun sebagian besar siswa masih merasa ragu terhadap kemampuan dirinya dan takut terhadapnya. Hal ini menjadi kendala yang berarti bagi mereka ketika persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat. Lulusan sekolah profesional harus bersaing dengan berbagai angkatan kerja yang berbeda untuk memanfaatkan posisi terbuka yang ada. Standar kompetensi lulusan SMK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja atau menjadi wirausaha dan melanjutkan pendidikan sesuai dengan bidang keahliannya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006. Sebagai Oleh karena itu, sekolah kejuruan bertugas mendidik siswanya tentang kewirausahaan untuk membangkitkan minat mereka di bidang tersebut dan mempersiapkan lulusan atau pekerja terampil untuk menjadi

profesional SDM yang terampil. Sekolah usaha bisnis ini menggabungkan pembelajaran hipotetis dan membumi.

Mata pelajaran pendidikan kewirausahaan memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan data dan kemampuan imajinatif. Pendidikan kewirausahaan program ini berfokus pada pengajaran siswa bagaimana merancang produk yang memperhatikan lingkungan. Mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan membekali mahasiswa segudang pengetahuan dan keterampilan praktis terkait kewirausahaan, termasuk bagaimana mengembangkan pola pikir kewirausahaan dan merencanakan, merancang, menguji, mengemas, dan memasarkan produk. Proyek pembelajaran kursus ini mencakup keseluruhan proses, mulai dari pengembangan produk hingga penjualan langsung konsumen. Proyek ini mencakup seluruh Kompetensi Dasar (KD) yang relevan untuk menjamin kemampuan adaptasi guru. Inti dari mata kuliah ini adalah untuk merencanakan mahasiswa memasuki dunia usaha dengan membangun persiapan dan kepercayaan diri terhadap usaha bisnis, sehingga banyak dari mereka yang lebih memilih terjun ke dunia usaha dibandingkan bergantung pada lowongan kerja..(Suhartini, 2020).

Cara paling umum untuk menunjukkan Sekolah Bisnis yang dilakukan oleh pendidik dan siswa mencakup pergaulan bersama. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menggugah mahasiswa agar menjadi wirausaha mandiri. Siswa merespons atau bereaksi terhadap mata pelajaran seperti Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Pemahaman siswa tentang konsep dan kemampuan kewirausahaan yang dapat dimanfaatkan baik di dalam maupun di luar kelas merupakan tujuan utama pendidikan kewirausahaan. Setelah lulus SMK diharapkan siswa tidak hanya tertarik untuk bekerja sebagai pekerja tetapi juga menciptakan lapangan kerja sendiri. Pelatihan bisnis yang berkualitas seharusnya menghasilkan minat yang tinggi terhadap bisnis, sedangkan pendidikan bisnis yang buruk tidak dapat memberdayakan minat yang besar terhadap bisnis..(Mugiyatun & Khafid, 2020).

Rendahnya minat berwirausaha siswa SMK terjadi juga di SMK MODEL IV PATRIOT.Hal ini dapat dilihat dari data dibawah ini:

Tabel 1. 1 Data Siswa SMK Model Patriot IV Ciawigebang Tahun 2022/2023

No	Jurusan	Jumlah Siswa	Bekerja	Wirausaha	Kuliah	Belum Bekerja
1	Akuntansi Dan Keuangan Lembaga	62	35	2	23	2
2	Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis	107	56	5	12	34
3	Teknik Otomotif	110	89	7	3	11
4	Teknik Komputer Jaringan Dan Telekomunikasi	97	64	8	13	12
5	Lembaga Kesehatan	48	9	0	30	9
Total		424	253	22	81	68

Sumber: Data BKK SMK Model Patriot IV

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas Siswa SMK Model Patriot IV yang menjadi wirausahawan hanya 22 orang. Lulusan terbanyak lebih memilih untuk bekerja pada industri atau perusahaan dan sebagian memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi keuntungan siswa dalam berbisnis, termasuk dampak dari iklim yang mendukung mereka. Lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan minat berwirausaha mahasiswa. Teman sebaya merupakan salah satu aspek lingkungan yang mempunyai pengaruh besar. Teman sebaya dalam iklim pendidikan berpotensi dapat membentuk mentalitas dan perilaku siswa, mengingat manfaatnya dalam berbisnis.

Cara pandang pelajar terhadap dunia usaha dapat dipengaruhi oleh iklim persahabatan yang mencakup berbagai aspek seperti kerjasama sosial, keteladanan dalam berpikir, dan norma-norma kelompok. Pentingnya memahami dan membedah pengaruh teman terhadap minat kewirausahaan siswa menjadi jelas

dalam situasi khusus ini. Setiap siswa memiliki lingkungan sosial yang unik, yang dapat mempengaruhi preferensi bisnis mereka. Lingkungan sosial tempat siswa berinteraksi mempengaruhi pemikiran dan perilakunya. Ketertarikan mereka pada berbagai topik, termasuk kewirausahaan, mungkin sangat dipengaruhi oleh sosialisasi mereka dengan teman sebaya. Teman sebaya dapat mendukung dan mendorong usaha kewirausahaan mereka.

Namun, banyak siswa yang tidak menganggap lingkungan sekitar mereka memberikan semangat, sehingga menyebabkan mereka meragukan kemampuan mereka untuk sukses dalam berwirausaha. Seperti yang ditekankan oleh Yulianti dkk. (2022), dorongan untuk berbisnis juga seringkali datang dari kerjasama dengan teman, orang-orang terkasih dimana perbincangan tentang pemikiran wirausaha, permasalahan yang dihadapi, dan proses berpikir kritis sering terjadi. Kelompok teman sebaya mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha karena adanya interaksi yang rumit antara dirinya dan lingkungannya.

Beberapa studi menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang mendukung dan menghargai kewirausahaan cenderung lebih positif terhadap gagasan berwirausaha. Sebaliknya, lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung atau bahkan merendahkan pentingnya kewirausahaan dapat menghambat perkembangan minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa informasi, yaitu rendahnya minat berwirausaha siswa SMK karena ketika lulus mereka cenderung memilih bekerja dengan orang lain sebagai karyawan dibandingkan membuka peluang membangun sebuah usaha, para siswa juga tidak mempraktekkan pendidikan kewirausahaan yang mereka dapatkan ketika masih bersekolah ketika telah lulus sekolah Dengan beberapa permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan diatas dengan mengangkat judul "**Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Model IV Patriot**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan masalah diatas maka dapat di kemukakan beberapa rumusan masalah seperti:

1. Bagaimana gambaran pendidikan kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan kewirausahaan, lingkungan teman sebaya dan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang.
4. Untuk Mendeskripsikan pengaruh lingkungan Teman sebaya terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha siswa SMK Model IV Patriot Ciawigebang dan agar nantinya dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kewirausahaan

yaitu pendidikan kewirausahaan, lingkungan teman sebaya dan minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

- A. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan belajar mengajar kewirausahaan yang dilakukan agar mengarah pada peningkatan minat berwirausaha siswa.
- B. Bagi siswa Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pemahaman siswa mengenai pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan.
- C. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan Memberikan tambahan referensi sebagai dasar masukan dalam merumuskan kebijakan terkait pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran dikelas.